

PELATIHAN PENULISAN ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ILMIAH

Arif Wicaksa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

email: arifwicaksa@gmail.com

Abstrak

Penulisan ilmiah merupakan elemen penting akademik. Mahasiswa sebagai bagian penting harus aktif dalam kegiatan akademik khususnya penulisan ilmiah. Kegiatan penulisan ilmiah merupakan kegiatan menghasilkan produk ilmiah berupa tulisan. Diantara kaidah penulisan ilmiah yang harus dipenuhi adalah pengutipan dan daftar pustaka. Fakta yang penulis temukan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum mengerti dan paham mengenai apa itu penulisan ilmiah beserta kaidahnya. Ketidak pahaman tersebut sangat disayangkan mengingat upaya dari pemerintah, instansi pendidikan, termasuk universitas untuk meningkatkan budaya riset kampus. Salah satu upaya penulis dalam meningkatkan budaya riset kampus demi memenuhi tuntutan Tri Dharma perguruan tinggi adalah pemberian pelatihan penulisan pengutipan bagi mahasiswa. Penulis menggunakan metode riset partisipatif dimana mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama waktu dua minggu. Hasilnya mahasiswa mampu mengetahui dan mempraktikkan secara langsung menulis ilmiah dan pentingnya menghindari plagiarisme. Penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa harus terus ditingkatkan oleh pihak terkait agar kualitas riset kampus, yang dimulai dari tingkat paling bawah yakni mahasiswa dapat maksimal. Pelatihan yang penulis lakukan tentu tidak sempurna dan perlu kelanjutan untuk semakin meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Kata Kunci: penulisan ilmiah, plagiarisme, riset partisipatif

Abstract:

Scientific writing is important academic element. Students must be active in academic activities, including scientific writing. Scientific writing is activity that produce scientific products in the form of writing. Among the rules of scientific writing are citation and bibliography. Not every student understands this. This misunderstood was unfortunate given the efforts of the government, educational institutions, universities to enhance the research quality. One of the writer's efforts to improve campus' research quality as the contribution to The Tri Dharma was the workshop of citation training for students. The author used participatory research method where students were required to actively participated in activities for two weeks. As a result, students were able to knew and practiced scientific writing and understood what plagiarism was. The author concluded that improving the quality of students' scientific work must be continuously so the quality of campus research, which starts from the students level can be maximized. The training by the author was certainly not perfect and needed to be continued to further improve the quality of students' scientific work..

Keywords: academic writing, plagiarism, participatory research

Submitted: 1 Agustus 2019 Revision: 12 Agustus 2019 Accepted: 31 Agustus 2019

1 Pendahuluan

Studi Hubungan Internasional merupakan studi yang didominasi oleh studi kepustakaan, paling tidak itu yang menjadi tren akademik pada program studi HI diseluruh Indonesia, atau minimal pada hampir seluruh program studi. Hal ini dikarenakan riset studi HI yang mengharuskan mahasiswa maupun peneliti untuk melakukan riset dengan cakupan internasional yang berarti melintasi batas territorial suatu negara. Artinya, seorang mahasiswa atau peneliti diharuskan untuk menganalisis fenomena dan gejala-gejala sosial politik dengan skala internasional. Studi pustaka merupakan metode yang paling mudah untuk dilakukan para mahasiswa maupun peneliti HI dengan tujuan efisiensi biaya penelitian maupun biaya lainnya. Bagaimanapun, studi pustaka menjadi pilihan pertama bagi kebanyakan mahasiswa maupun peneliti HI.

Meskipun studi pustaka mayoritas aktifitasnya akan berada ditengah pengolahan literatur yang sangat banyak, bukan berarti metode tersebut dapat dipandang sebelah mata, artinya tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak serius dan dinomor duakan. Pengolahan literatur membutuhkan kemampuan analisis dan kritis yang mumpuni, sehingga dari literatur-literatur yang diolah tersebut dapat dihasilkan argumen orisinal dari peneliti maupun mahasiswa yang menulis tulisan maupun penelitian itu sendiri.

Selain tuntutan karakteristik Ilmu Hubungan Internasional yang mengharuskan peneliti dan mahasiswa untuk memiliki kemampuan menulis yang mumpuni, lebih luas lagi merupakan tuntutan bagi mahasiswa ilmu sosial secara umum. Hal ini dikarenakan ilmu sosial memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu alam atau eksakta yang biasanya menghasilkan keluaran riset yang berasal dari observasi langsung terhadap subjek penelitian, walaupun juga hampir bisa dipastikan bahwa riset eksakta juga membutuhkan landasan riset maupun teori terdahulu.

Baik Ilmu Hubungan Internasional secara khusus, maupun Ilmu Sosial secara umum, menuntut para penstudinya untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan menulisnya secara signifikan untuk perkembangan bidang ilmu yang sedang dipelajari oleh para penstudi tersebut.

Selain dari tuntutan riset, kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan menulis yang baik juga sangat berkaitan dengan aspek legal hukum dan etika akademik. Hal tersebut dikarenakan tulisan maupun karya ilmiah merupakan salah satu aspek yang sangat rentan

untuk dijadikan objek pelanggaran hukum, yaitu tindakan plagiarisme. Secara umum plagiarisme bisa dikatakan sebagai penjiplakan dari hasil karya seseorang yang kemudian diklaim oleh orang lain sebagai karyanya sendiri. Tentu saja plagiarisme merupakan kejahatan yang berat dalam dunia akademik. (Winarto dkk, 2016, h.1-2)

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa telah banyak contoh kasus dimana terjadi tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh pelaku-pelaku yang tidak bertanggung jawab yang mengklaim baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan karya orang lain sebagai karya miliknya sendiri. Hal tersebut merupakan tindakan yang selain merugikan sang aktor plagiat sendiri, juga merugikan instansinya dan ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Begitu besar kerugian yang disebabkan oleh tindakan plagiarisme ini.

Pada sisi lain, terkadang penulis, mahasiswa maupun peneliti tidak begitu faham apa sebenarnya yang dimaksud dengan plagiarisme. Terkadang mereka menganggap bahwa tindakan menjiplak, mengambil tulisan maupun karya orang lain sebagai karyanya sendiri merupakan hal yang biasa dalam penulisan dan penelitian ilmiah. Tentu saja anggapan ini sangat keliru, dan butuh diperbaiki dengan segera.

Untuk mengurangi potensi-potensi tindakan plagiarisme, kemampuan menulis yang baik sangat dibutuhkan, dan hal tersebut merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera ditunaikan. Dosen dan akademisi merupakan pelaku utama yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan dengan segala upaya untuk mengubah kondisi dan keadaan dimana penulisan akademik masih tidak begitu diperhatikan, khususnya oleh mahasiswa.

Bertolak dari tuntutan ilmu sosial pada umumnya, dan tuntutan ilmu Hubungan Internasional khususnya, penulis kemudian mengamati pola kebiasaan menulis dikalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Mulawarman, khususnya pada mahasiswa angkatan 2017 yang merupakan mahasiswa yang sedang dipersiapkan untuk menulis karya ilmiah akhirnya, yakni skripsi. Penulis mendapati bahwa masih banyak mahasiswa HI angkatan 2017 yang belum memahami bagaimana cara menulis secara ilmiah.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menekankan pada pentingnya kemampuan penulisan pengutipan dan daftar pustaka yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tuntutan akademik. Penulisan pengutipan dan daftar pustaka merupakan poin sangat vital dan krusial bagi seorang penulis termasuk mahasiswa HI, apalagi mahasiswa yang dituntut untuk menuliskan karya ilmiah orisinalnya kedalam bentuk tugas akhir berupa skripsi.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa HI angkatan 2017 belum memahami kaidah penulisan pengutipan daftar pustaka berdasarkan tulisan-tulisan yang dibuat oleh para mahasiswa berupa makalah, *resume paper*, *review paper* dan sebagainya dalam mata kuliah yang diambil oleh mereka. Berdasarkan observasi penulis terhadap tulisan mahasiswa pada mata kuliah yang diambilnya, diketahui bahwa secara kaidah akademik tulisan mahasiswa tersebut sangat lemah dalam artian tidak memenuhi kaidah akademik. Hal paling jelas yang menjadikan tulisan mahasiswa tersebut tidak memenuhi kaidah akademik adalah tidak dicantumkannya pengutipan dan daftar pustaka pada tulisan yang dibuat oleh para mahasiswa tersebut.

Berdasarkan kondisi yang penulis temukan secara langsung pada mahasiswa HI Universitas Mulawarman, tuntutan keilmuan sosial dan Ilmu Hubungan Internasional, dan tuntutan penguatan etika akademik, maka penulis berinisiatif untuk melakukan pelatihan penulisan akademik dengan fokus pada penulisan dan penggunaan pengutipan (sitasi) dan penulisan daftar pustaka dalam karya akademik.

Untuk subjek pelatihan, penulis mengambil subjek mahasiswa HI Universitas Mulawarman angkatan 2017 dan angkatan 2019. Pengambilan subjek mahasiswa HI angkatan 2017 dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut berada pada masa persiapan penulisan tugas akhir skripsi jika ditinjau dari jumlah SKS dan semester yang telah mereka ambil. Sedangkan pengambilan mahasiswa HI angkatan 2019 adalah karena mahasiswa angkatan tersebut merupakan mahasiswa baru pada Prodi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis berinisiatif untuk mengenalkan kaidah penulisan sedini mungkin pada mahasiswa HI sehingga para mahasiswa, khususnya mahasiswa baru diharapkan memiliki pemahaman kaidah penulisan akademik yang baik, dan dimasa depan mampu menjadi pelopor perbaikan penulisan dan etika akademik bagi mahasiswa yang akan datang.

Berdasarkan pelatihan yang penulis laksanakan, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan mahasiswa HI Universitas Mulawarman, khususnya yang bersiap menulis tugas akhirnya, maupun mahasiswa yang baru mengenal lingkungan akademik level perguruan tinggi untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam aspek penulisan akademik dan kaidahnya, terutama dalam permasalahan tindakan plagiarisme, pengutipan referensi, dan penulisan daftar pustaka yang merupakan bagian vital dari sebuah tulisan akademik.

2 Metode

Adapun metode yang penulis ambil untuk mendapatkan hasil yang diharapkan adalah Pembagian Materi, Brainstorming, dan Metode Partisipatori. Adapun pihak yang terlibat antara lain adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2017 dan angkatan 2019 dengan rincian 76 orang mahasiswa HI angkatan 2017 dan 48 orang mahasiswa angkatan 2019

Pelatihan penulisan mengambil tempat di ruang milik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman. Mengenai waktu pelatihan, dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini, maka pelatihan ini dibagi menjadi tiga hari dalam dua minggu, yakni 26, 27, dan 30 Agustus 2019 pada pelatihan minggu pertama dan 2, 3, dan 6 September pada pelatihan minggu kedua. Jam pelatihan dimulai pada pukul 09.00 WITA dan berakhir pada 11.00 WITA pada setiap hari pelatihan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemberian Materi dan Pelatihan Penulisan Ilmiah

Untuk menjaga keefektifan pelatihan dan efisiensi pelatihan, maka sebagai mana yang penulis sebutkan sebelumnya, pelatihan dibagi berdasarkan hari dan berdasarkan angkatan mahasiswa. Untuk mahasiswa HI angkatan 2017, karena jumlahnya paling banyak maka ditempatkan pada hari Senin dan Selasa (26, 27 Agustus dan 2, 3 September) dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 pada hari Senin dan Kelompok 2 pada hari Selasa. Sedangkan untuk mahasiswa HI angkatan 2019 ditempatkan pada hari Jumat (30 Agustus dan 6 September) dan hanya terdapat 1 kelompok pada 1 hari.

Pada hari-hari diminggu pertama, penulis memfokuskan pada *Brainstorming* dan presentasi mengenai pentingnya kemampuan menulis akademik bagi seorang mahasiswa, baik untuk tujuan tugas akhir berupa skripsi, maupun untuk makalah dari mata kuliah yang diambil mahasiswa pada tiap semesternya.

Pada sesi diskusi, mahasiswa dan penulis sebagai pemateri terlibat tanya jawab interaktif mengenai pengalaman para mahasiswa khususnya terkait dengan pengalaman penulisan akademik dan sejauh mana pemahaman yang dimiliki mahasiswa mengenai plagiarisme, yang kesemuanya berusaha penulis gali berdasarkan apa yang sudah mahasiswa alami selama perjalanan studi mereka.

Berdasarkan umpan balik dari tanya jawab yang dilakukan, dapat diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak memahami apa yang dimaksud dengan plagiarisme dan upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dan menghindari plagiarisme. Namun terdapat juga mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang plagiarisme, namun memilih untuk mengabaikan aturan tersebut dengan alasan bahwa seringkali mereka merasa malas untuk mengikuti prosedur-prosedur ilmiah dalam penulisan. Kedua model mahasiswa, baik yang menyadari apa itu plagiarisme, maupun yang tidak mengetahui, terdapat pada kedua angkatan yang menerima pelatihan dari penulis yakni mahasiswa angkatan 2017 maupun 2019.

Berdasarkan hal tersebut, penulis kemudian membagikan materi berupa ringkasan kaidah penulisan ilmiah model *Harvard* yang telah penulis susun sebelum hari pelatihan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Pada materi tersebut terdapat rincian metode penulisan ilmiah model *Harvard* yang telah penulis upayakan untuk ditulis dengan singkat mungkin dengan harapan dapat dengan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Dengan mengacu pada materi yang penulis bagikan, penulis menjelaskan bagian demi bagian mengenai penulisan akademik model *Harvard*. Penulis menjelaskan mulai dari metode pengutipan *Harvard* yang mengambil model pengutipan dalam teks (*in-text citation*) dengan beberapa perbedaan aturan tergantung sumber referensi apa yang digunakan. (Mendeley, 2019) Misalnya, untuk pengutipan menggunakan sumber buku, maka metode pengutipan yang digunakan adalah nama belakang penulis utama buku, kemudian koma, kemudian tahun terbit buku, koma lalu huruf *h* yang merupakan inisial dari kata "halaman" kemudian nomor halaman yang dikutip dan semuanya ditulis didalam tanda kurung, contohnya:

(Mas'ood, 1994, h.10)

Contoh diatas merupakan contoh apabila mahasiswa ingin mengambil kutipan dari buku tulisan Mohtar Mas'ood yang terbit pada tahun 1994 dan halaman yang dikutip adalah halaman 10. Contoh diatas hanyalah satu dari beberapa contoh model aturan penulisan pengutipan ilmiah metode *Harvard* yang penulis jelaskan. Informasi yang lebih rinci dapat dilihat mahasiswa pada materi yang penulis bagikan kepada mahasiswa.

Tiga hari pada minggu pertama pelatihan, penulis fokus pada presentasi pemberian materi dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kaidah ilmiah, pengutipan, referensi dan daftar pustaka dalam suatu karya ilmiah. Pada pelatihan minggu

pertama ini pula penulis memberikan tugas kepada mahasiswa peserta pelatihan baik mahasiswa angkatan 2017 maupun angkatan 2019 untuk menuliskan sebuah karya ilmiah sebanyak 2 halaman dengan aturan yang penulis rinci sebagai berikut:

1. Kertas ukuran legal
2. Margin kiri, kanan, atas dan bawah 1 Cm
3. Kaidah penulisan pengutipan dan referensi model *Harvard*
4. Tulisan harus jelas mencantumkan tujuan penulisan, hasil dan pembahasan serta simpulan tulisan.

Semua mahasiswa yang ikut pada pelatihan ini diwajibkan untuk menulis tulisan ilmiah dengan mengikuti ketentuan yang telah penulis paparkan pada pertemuan pelatihan minggu kedua. Selain diwajibkan menulis, perwakilan mahasiswa sebanyak 6-7 orang yang dipilih secara acak juga diminta untuk mempresentasikan tulisan yang telah selesai mereka buat.

3.2 Dampak dan Perubahan Paska Pemberian Materi

Salah satu alasan pelatihan penulisan ilmiah ini dilakukan dalam dua minggu adalah penulis bisa memberikan lebih banyak waktu untuk pendampingan pada mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

Perubahan yang bisa terlihat dari tulisan mahasiswa yang dikumpulkan pada penulis untuk kemudian diperiksa adalah mahasiswa menjadi mampu untuk menuliskan paragraf yang menggunakan gagasan dari tulisan lain untuk kemudian dituangkan kembali menjadi tulisan yang baru dengan tidak melupakan untuk membubuhkan tanda pengutipan pada paragraf atau kalimat dimana terdapat gagasan kutipan tersebut.

Pada sisi lain, mahasiswa menjadi tahu mengenai pentingnya menulis dengan sistematis yang membagi tulisan akademik secara umum menjadi pendahuluan yang didalamnya terdapat tujuan penulisan, pembahasan yang berisi isi, pokok dari tulisan dan simpulan yang merupakan hal yang dapat ditarik sebagai pelajaran dari tulisan yang dibuat oleh seorang penulis dari tulisan akademiknya.

Setelah pelatihan yang penulis lakukan, harus diakui bahwa pelatihan selama dua minggu oleh penulis tidak boleh dipandang sebagai perbaikan tunggal dalam upaya perbaikan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya penulisan ilmiah sesuai kaidah akademik melainkan pelatihan ini adalah upaya kecil penulis dalam berkontribusi terhadap kualitas literasi di lingkungan Universitas Mulawarman.

Berdasarkan pelatihan singkat dan tugas yang diberikan kepada mahasiswa, dapat diketahui bahwa masih ada mahasiswa yang belum memahami apa yang dimaksud dengan plagiarisme dan bagaimana cara yang bisa diupayakan untuk menghindari plagiarisme. Hal ini penulis ketahui setelah melihat hasil tulisan mahasiswa yang mengikuti pelatihan ini. Masih terdapat tulisan-tulisan mahasiswa yang kurang memenuhi standar penulisan ilmiah sehingga diskusi kembali penulis lakukan pada minggu kedua pelatihan dengan lebih memfokuskan pada materi mengenai hal-hal yang belum dipahami, secara singkat setelah peserta pelatihan yang dipilih secara acak menyelesaikan presentasi tulisannya.

Harapan penulis adalah bahwasanya upaya perbaikan kualitas penulisan khususnya oleh mahasiswa dapat terus ditingkatkan dan mendapatkan dukungan secara aktif dari berbagai pihak yang terkait dengan persoalan ini. Pada akhirnya tulisan pada tingkatan tugas mata kuliah pun dapat menjadi tulisan yang berbobot dalam artian dapat ditampilkan, dimanfaatkan secara luas karena telah memenuhi kriteria akademik dalam penyelesaiannya.

3.3 Diskusi Teoritik

Menurut Institute of Development Studies (2019), Metode Partisipasi merupakan serangkaian aktifitas yang memiliki tujuan yang sama untuk menjalankan dan melibatkan seseorang/sekelompok orang dalam suatu kegiatan dengan berpartisipasi dan mengambil peran secara aktif sehingga hasil dari metode ini adalah berupa partisipasi dari pelaku yang terlibat didalamnya.

Untuk kasus penelitian penulis, dapat dipahami bahwa tanpa partisipasi aktif dari mahasiswa sebagai peserta/partisipan, bisa dipastikan bahwa tidak akan didapatkan hasil apapun yang diharapkan jika penelitian dan pengabdian berpusat pada peneliti selaku pelaku tunggal yang bersifat memberi (giver) sedangkan mahasiswa cenderung pasif sebagai penerima (receiver). Hal tersebutlah yang menjadikan Metode Partisipasi relevan dengan penelitian sekaligus pengabdian yang penulis lakukan, karena menuntut mahasiswa untuk aktif dalam melaksanakan praktik sekaligus diskusi dalam prosesnya sehingga hasil tujuan pengabdian diharapkan bisa mengalami percepatan yang signifikan

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa khususnya yang belum paham mengenai penulisan ilmiah beserta aturan dan tanggung jawab yang berkaitan dengannya. Melalui Metode Partisipasi dalam pengabdian, mahasiswa peserta pengabdian menjadi paham mengenai penulisan ilmiah dengan berpartisipasi langsung dalam menulis tulisan ilmiah secara singkat dengan mengikuti aturan akademik khususnya pengutipan dan daftar pustaka model Harvard. Tentu saja penelitian dan pengabdian ini bukanlah suatu yang paripurna dan sempurna melainkan hanya sebagai kontribusi kecil yang butuh tindak lanjut dalam upaya peningkatan kualitas literasi dan penulisan bagi mahasiswa sehingga upaya pelatihan berkesinambungan perlu dilakukan. Diharapkan dimasa depan dapat diadakan semacam mata kuliah yang fokus pada penulisan ilmiah pada program-program studi di Universitas Mulawarman sebagai respon dalam upaya mewujudkan budaya riset yang kuat di universitas dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaku aktif dalam upaya tersebut.

5 Daftar Referensi

- Institute of Development Studies. (2019). *About Participatory Methods* [daring]. Tersedia di (<https://www.participatorymethods.org/page/about-participatory-methods>) diakses pada 12 Agustus 2019
- Mendeley. (2019). *Harvard Format Citation Guide* [daring]. Tersedia di (<https://www.mendeley.com/guides/harvard-citation-guide>) diakses pada 10 Agustus 2019
- Winarto, Y.T. (2016). *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis dan Mencermatinnya*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.